



**PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
(Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun Di Kelurahan Wonokoyo Rt
03 Rw 02 Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

YUNI ARISKA

NPM 21601011047



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020



**PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
(Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun Di Kelurahan Wonokoyo Rt
03 Rw 02 Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

YUNI ARISKA

NPM 21601011047

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2020

Abstrak

Ariska, Yuni. 2020. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S. Ag, M. Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Diana, M.PdI.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Pendidikan Akhlak, Anak Usia 6-12 tahun

Pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pendidikan yang utama dalam membentuk watak, kepribadian dan akhlak bagi anak. Baik buruknya perilaku seorang anak dapat dilihat dari bagaimana keluarganya, karena keluarga dipandang sebagai tolak ukur tingkah laku setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarganya yang nantinya akan berpengaruh pada pendidikan yang selanjutnya. Dalam keluarga komponen yang sangat mempengaruhi yaitu orang tua. Orang tua inilah yang berperan penting dan berkewajiban dalam mendidik serta membimbing anaknya dalam segala hal tentang kehidupan terutama tentang pendidikan akhlak dan agamanya. Pada masa saat ini, banyak sekali para orang tua yang tidak memperhatikan anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena mereka para orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga waktu untuk mendidik anak sangat terbatas. Keterbatasan waktu orang tua dalam mengawasi dan mendidik anak merupakan awal munculnya permasalahan. Jadi, tak jarang jika akhir-akhir ini banyak sekali anak-anak yang kurang sopan santun, tidak berakhlak terpuji dan bertingkah seenaknya saja tanpa menghiraukan orang lain.

Dari latar belakang permasalahan penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalahnya yaitu Bagaimana peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun, Bagaimana metode yang digunakan keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun dan Faktor apa saja yang menghambat keluarga dalam mendidik akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun, metode yang digunakan keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun dan faktor penghambat keluarga dalam mendidik akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang memiliki anak usia 6-12 di Kelurahan Wonokoyo khususnya Rt 03 Rw 02. Dalam penelitian ini terdapat lima subjek penelitian, yaitu kepala keluarga yang memiliki anak usia 6-12 tahun.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 yaitu ada tiga cara yaitu: membentuk aktivitas ibadah anak, menanamkan adab kepada anak, dan menanamkan sikap kejujuran kepada anak. Sedangkan terkait metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun, yaitu: metode teladan atau contoh, pembiasaan dan nasehat, dan faktor penghambat keluarga dalam mendidik akhlak anak yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam seperti kurangnya waktu luang orang tua kepada anaknya karena terlalu sibuk bekerja, suasana hati anak yang berbeda-beda. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor lingkungan dan kemajuan teknologi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai saran yaitu bagi para orang tua diluar sana agar selalu memperhatikan pendidikan akhlak anak, melaksanakan perannya dengan baik sebagai orang tua dalam memberikan contoh yang baik sebagai panutan bagi anak-anaknya, dan jangan pernah berhenti untuk selalu mengajarkan anak rajin beribadah, serta berupaya dalam mengontrol dan mengawasi anak dari perkembangan teknologi saat ini agar anak tidak terjerumus dalam perbuatan yang buruk.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia perlu pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia akan mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik di dunia maupun di akhirat. Tempat pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan karakter dan pendidikan anak.

Dalam dunia pendidikan keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat penting dan utama. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, disamping masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan komponen terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam mencetak kader-kader yang berkualitas bagi sebuah Negara, jika Negara diibaratkan bangunan, maka keluarga merupakan pondasi dari bangunan tersebut.

Keluarga yang menyelenggarakan pendidikan dengan baik akan menghasilkan keluarga yang baik pula. Anak akan tumbuh menjadi seorang yang kuat rohaninya, sehat jasmani, dan berkembang kemampuan akal atau potensi yang dimilikinya. Keluarga yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik. Tentu saja, masyarakat yang baik akan menghasilkan negara yang baik pula. Inilah yang disebut dengan pentingnya peran keluarga yang baik karena keluarga-keluarga

yang baik memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan negara yang baik pula.

Bayangkan saja, jika keluarga tidak mampu mengelola rumah tangga dan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya dengan baik, maka keluarga tersebut memberikan kontribusi yang buruk bagi lingkungan dan negara. Anak yang tidak terdidik sebagaimana mestinya akan menjadi anak yang cacat. Cacat dalam artian mungkin saja anak akan tumbuh dengan baik akan tetapi tidak memiliki akhlak yang baik.

Pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pendidikan yang utama dalam membentuk watak, kepribadian dan akhlak bagi anak. Baik buruknya perilaku seorang anak dapat dilihat dari bagaimana keluarganya, karena keluarga dipandang sebagai tolak ukur tingkah laku setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarganya yang nantinya akan berpengaruh pada pendidikan yang selanjutnya.

Namun pada kenyataannya, fenomena yang ada di Indonesia saat ini tidak semua orang tua menggunakan ilmu pengetahuan yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan pendidikan dalam keluarga yang nantinya akan timbul masalah-masalah dalam keluarga yang berdampak pula pada lingkungan masyarakat bahkan negara.

Salah satu contohnya yaitu orang tua yang tidak pernah menanamkan pemahaman keagamaan pada anak akan membentuk anak jauh dari agama dan keyakinannya. Mereka hanya memberikan kebutuhan materi saja dan

mengenyampingkan kebutuhan rohani sang anak. Jadi tidak heran, jika saat ini anak bangsa banyak yang pandai dan lulusan perguruan ternama namun tidak berakhlak mulia. Hal ini yang nantinya akan berdampak buruk pada lingkungan masyarakat dan negara.

Anak yang merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada setiap orang tua yang harus dijaga dan dididik agar dapat mencapai keutamaan hidup yang sesungguhnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam keluarga komponen yang sangat mempengaruhi yaitu orang tua. Orang tua inilah yang berperan penting dan berkewajiban dalam mendidik serta membimbing anaknya dalam segala hal tentang kehidupan terutama tentang pendidikan agamanya. Pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini sudah dibekali oleh Allah sebuah fitrah agama, yang mana fitrah tersebut harus diarahkan dengan benar agar anak tidak menyimpang dari fitrahnya. Sebagaimana yang terkandung dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلِدٍ يُوَلَّدُ

عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُوَ دَانِهِ أَوْ يُنْصِرَ نِهِ أَوْ يُمَجِّسَا نِهِ. (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan ia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhori Muslim)

Dari hadits diatas dapat kita ketahui bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan pola hidup anak dalam waktu yang akan datang. Bagi anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memperoleh pendidikan, dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai hal mengenai keyakinan, akhlak dan lain sebagainya. Anak-anak memperoleh pembelajaran dari

kedua orang tuanya, mereka akan melihat, mendengar dan melakukan sesuatu sesuai dengan orang tua mereka lakukan. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi si anak. Kegiatan yang positif dan baik harus menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak terbiasa melakukan perbuatan baik juga. (Helmawati, 2014: 48)

Tanggung jawab sebagai orang tua kepada anaknya tidak hanya memberikan kebutuhan material saja seperti makan, minum, dan tempat tinggal, namun kebutuhan spiritual juga harus terpenuhi. Ajaran Islam memerintahkan bahwa para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta memikul tanggung jawab untuk menyelamatkan keluarganya dari siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar; keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim: 06)

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa keluargalah khususnya kedua orang tua yang dapat membekali anak-anak mereka tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh seorang anak. Nilai-nilai dan norma yang diperoleh anak dalam keluarga yang nantinya akan menjadi pedoman dalam pergaulan anak, sehingga ketika berada dalam pergaulan yang buruk, anak dapat menyaring mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Orang tua merupakan

pendidik yang utama dalam mendidik anak-anak menjadi baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sifat keteladanan orang tua menjadi faktor yang berpengaruh dalam perkembangan akhlak anak.

Keluarga yang merupakan salah satu institusi dalam dunia pendidikan, berperan penting juga terhadap pendidikan akhlak bagi anak-anaknya. Keluargalah yang pertama kali menjalin interaksi dengan anak, sehingga sangat berpengaruh sekali terhadap pola tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari peran keluarga dan masyarakat. Keluarga harus dapat mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak sejak usia dini. Metode yang digunakan dalam mendidik anak di lingkungan keluarga yaitu keteladanan, setiap aktivitas orang tua yang akan menjadi panutan bagi si anak.

Pada masa saat ini, banyak sekali para orang tua yang tidak memperhatikan anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena mereka para orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga waktu untuk mendidik anak sangat terbatas. Keterbatasan waktu orang tua dalam mengawasi dan mendidik anak merupakan awal munculnya permasalahan. Jadi, tak jarang jika akhir-akhir ini banyak sekali anak-anak yang kurang sopan santun, tidak berakhlak terpuji dan bertingkah seenaknya saja tanpa menghiraukan orang lain. Tindakan-tindakan tersebut merupakan salah satu penyebab kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak, karena keterbatasan waktu dan hanya sibuk bekerja.

Dikutip dari SuryaMalang.com, “Ratusan remaja di kota Malang ditangkap polisi karena melakukan balap liar di tengah pandemi Corona di Gor Ken Arok, Kota Malang, Sabtu (11/4/2020).” Ironisnya para remaja yang diamankan

oleh polisi masih berusia 14 hingga 16 tahun yang berasal dari kabupaten dan kota Malang. Hal ini membuat miris Wali Kota Malang, Bapak Sutiaji “Saya miris masa depan bangsa ada di anak-anak, mau jadi apa, tapi kalian melakukan hal yang tidak pantas. Kalian memalukan keluarga, tidak ada restu orang tua, murka Tuhan karena murka orang tua. Saya minta kendaraan ditahan, dan ambil dengan orang tua masing-masing.’ ucap Sutiaji dihadapan peserta balap liar. (SuryaMalang.com 11/4/2020)

Kenakalan remaja tersebut sangat meresahkan semua kalangan. Ketentraman dan kebahagiaan masyarakat terganggu karena ulah para remaja tersebut. Hal ini diakibatkan karena akhlak dalam diri remaja tersebut sudah hilang, sehingga tidak menghiraukan orang-orang sekitar dalam melakukan aksi kenakalannya. Kemrosotan akhlak dikalangan remaja tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga dan waktus lingkungan sekitar. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak, akan mengakibatkan anak terjerumus dalam lingkungan yang buruk.

Beberapa dikalangan keluarga yang berprofesi sebagai pegawai negeri atau swasta terlalu sibuk untuk bekerja. Mereka berangkat pagi pulang sore, hal ini terjadi terus menerus setiap harinya. Padahal di luar kesibukan tersebut terdapat kewajiban dan tugas orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Kewajiban pokok orang tua terhadap anaknya yakni membimbing dan mendidik agama dan akhlaknya, namun hal ini tidak diperhatikan karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Sebagaimana dari pengamatan peneliti di lingkungan Desa Wonokoyo Rt 03 Rw 02 para orang tua masih belum sepenuhnya memperhatikan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan membina anaknya. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu luang orang tua karena kesibukan mencari nafkah serta

keterbatasan pengetahuan terhadap agama. Kondisi ini peneliti temukan dalam keseharian anak-anak di Desa Wonokoyo Rt 03 Rw 02 masih banyak yang tidak mengerjakan sholat lima waktu, tidak sopan kepada yang lebih tua, masih ada yang berkelahi antar teman, berkata kotor dan bahkan ada yang menghiraukan perkataan orang tuanya. Mirisnya anak-anak yang melakukan penyimpangan tersebut masih berusia 6-12 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut dengan judul “*Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Wonokoyo Kedungkandang Malang)*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang?
2. Bagaimana metode yang digunakan keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang?
3. Faktor apa saja yang menghambat keluarga dalam mendidik akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis metode yang digunakan keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat keluarga dalam mendidik akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun bagi peneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi keluarga khususnya orang tua dalam mendidik akhlak pada diri anaknya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua agar dapat memberikan kontribusi dan bahan evaluasi dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak di lingkungan keluarga.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan betapa pentingnya pendidikan akhlak di lingkungan keluarga serta sebagai pembelajaran kelak menjadi orang tua.

E. Definisi Operasional

1. Peran Keluarga (Orang Tua)

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang diperoleh anak. Keluarga yang khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Peran keluarga khususnya orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan lahir saja, melainkan harus memenuhi kebutuhan batin anak juga. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran keluarga khususnya orang tua

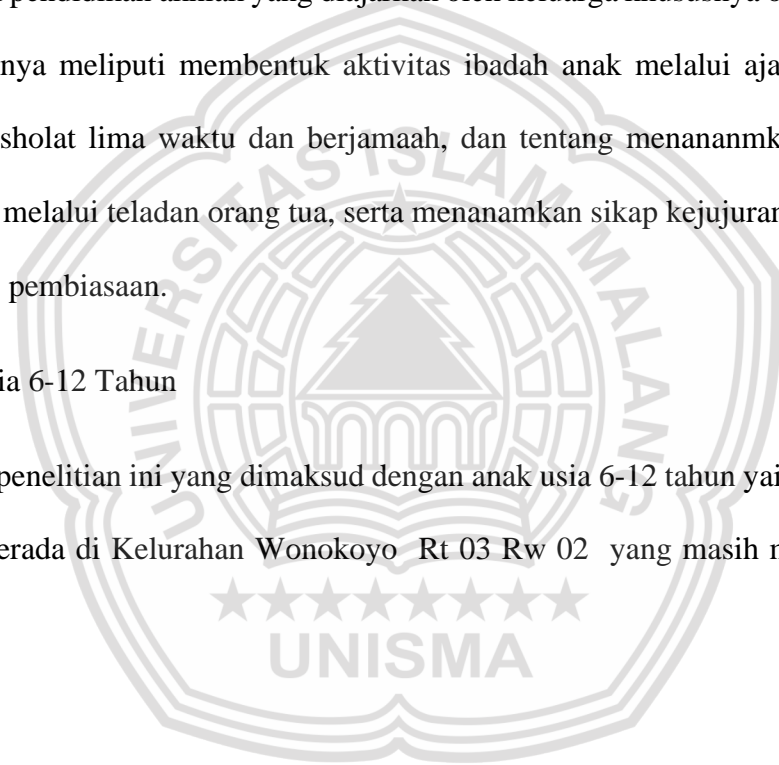
dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun yaitu bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan anak untuk membentuk aktivitas ibadah yang baik, menanamkan adab kepada anak serta menanamkan sikap kejujuran kepada anak.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah segala upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membimbing dan membentuk kepribadian individu yang lebih baik. Dalam penelitian ini pendidikan akhlak yang diajarkan oleh keluarga khususnya orang tua kepada anaknya meliputi membentuk aktivitas ibadah anak melalui ajakan dan pembiasaan sholat lima waktu dan berjamaah, dan tentang menanamkan adab kepada anak melalui teladan orang tua, serta menanamkan sikap kejujuran kepada anak melalui pembiasaan.

3. Anak Usia 6-12 Tahun

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak usia 6-12 tahun yaitu anak-anak yang berada di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 yang masih memiliki keluarga.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang, yaitu: *Pertama*, membentuk Aktivitas Ibadah Anak dengan cara ajakan dan pembiasaan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dengan cara melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah. *Kedua*, menanamkan adab kepada anak seperti: mengucapkan salam ketika keluar/masuk rumah, mencium tangan orang tua ketika berangkat sekolah, dan mengucapkan “permisi” ketika berjalan di depan orang yang sedang duduk. *Ketiga*, menanamkan sikap kejujuran kepada anak yaitu dengan cara menasehati secara terus menerus, mengingatkan anak agar selalu berbuat jujur, dan dengan cara perumpamaan agar dapat dimengerti oleh anak.
2. Metode yang digunakan keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang, yaitu: *Pertama*, metode nasihat para orang tua menasehati anak-anaknya baik dalam hal ibadah maupun dalam hal pergaulan. *Kedua*, menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan sholat lima waktu berjamaah. *Ketiga*, menggunakan metode hukuman yang mendidik seperti menghukum anak untuk hafalan surat-surat pendek.

3. Faktor yang Menghambat Keluarga Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu berkaitan dengan suasana hati anak, terjadang anak sulit untuk di ajak sholat ketika suasana hatinya jelek. Sedangkan, faktor dari luar yaitu faktor lingkungan dan faktor teknologi. Lingkungan dapat mempengaruhi pergaulan anak begitu pula dengan kemajuan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para orang tua diluar sana agar selalu memperhatikan pendidikan akhlak anak, memberikan contoh yang baik sebagai panutan bagi anak-anaknya, dan jangan pernah berhenti untuk selalu mengajarkan anak rajin beribadah, serta berupaya dalam mengontrol dan mengawasi anak dari perkembangan teknologi saat ini agar anak tidak terjerumus dalam perbuatan yang buruk.
2. Bagi anak-anak agar selalu patuh, tunduk, dan hormat kepada orang tuannya, karena merekalah kita ada di dunia ini.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada peneliti selanjutnya, sehingga mengkaji penelitian dengan mengambil fokus yang berbeda atau dengan tema yang berbeda yang berkaitan dengan peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun. Sehingga dengan penelitian ini, peneliti selanjutnya mampu untuk mengembangkannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Yatmin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Agustina, Rika H. 2016. Skripsi, “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Anwar, Rosihun. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Berdaya, Seri Bunda. 2013. *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depag RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darussunnah.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fai Unisma. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmah*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Hariyanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://surabaya.tribunnews.com/2020/04/11/darurat-wabah-virus-corona-ratusan-remaja-di-malang-malah-gelar-balap-liar-di-gor-ken-arok>
- Indayani, Nurma. 2018. Skripsi, “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga di Desa Sukajayan Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jamaludin, Didin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M. Ngalim, Purwanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peorwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdu Hafizh. 2010. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muhammad. 2018. Skripsi, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak anak di Rt 05 Dusun Bumi Harapan Permai Telagawaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat". Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zurqoni. 2013. *Menakar Akhlak Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.